

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KESEHATAN LIKUIDITAS DI BMT GUNUNG JATI

Lucky Rusli, Citra Oktavia, Dariah dan Andi Kiswanto

^{1,2,3}Program Studi Manajemen STIE Yasmi, ⁴Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : ¹lucky@stieyasmicrb.ac.id, ²citraoktavia322@gmail.com,

³d4ariah@gmail.com, ⁴andikis@unucirebon.ac.id.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of BMT Gunung Jati for 2019 till 2021 in terms of financial ratios Liquidity, Solvency and Profitability. Current ratio from 2019 to 2021 decreased by 0,19% and increased 3,15 in 2015. Quick ratio from 2019 to 2021 decreased by 0,32 % and increased by 3,19% in 2015. Cash ratio from 2019 to 2021 decreased by 0,05% and 0,03% in 2015. The higher the current ratio, quick ratio and cash ratio, the greater the company's ability to pay off its debts. The solvency ratio of debt to total assets ratio of 2019 to 2021 increased by 4,13%, and increased by 0,7% in 2020. Debt to equity ratio increased in 2019 to 2021 as much as 567,3% and increased by 173% in 2020. This situation is Disadvantage for the company, because the greater number of loans used. For profitability ratio, the ability of the company is also efficient for the year of 2021 to 2020 to return on equity, and return on assets increased.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability ratio.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan BMT Gunung Jati pada tahun 2019 sampai tahun 2021 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas serta solvabilitas. *Current ratio* dari tahun 2019 ke tahun 2021 menurun sebesar 0,19% dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 3,15%. *Quick Ratio* dari tahun 2019 ke 2021 menurun sebesar 0,32% dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 3,19%. *Cash Ratio* dari tahun 2019 ke tahun 2021 menurun sebesar 0,05% dan 0,03% pada tahun 2020. Semakin tinggi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Rasio solvabilitas untuk *debt to total asset ratio* tahun 2019 ke tahun 2021 meningkat sebesar 4,13% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,7%. *Debt to equity ratio* mengalami peningkatan di tahun 2019 ke tahun 2021 sebesar 567,3% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 173%. Keadaan merugikan bagi perusahaan karena semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan. Rasio profitabilitas, kemampuan perusahaan juga efisien karena pada tahun 2019 sampai tahun 2021 untuk *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin*, meningkat.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di era globalisasi semakin pesat, banyak usaha-usaha baru yang bermunculan. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan/laba ini digunakan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan Kinerja Keuangannya untuk bisa mempertahankan usahanya tersebut.

Penilaian Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui Kinerja Keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Adapun alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan adalah analisis rasio. Dengan menggunakan alat analisa berupa Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang signifikan. Rasio keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan, sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

BMT Gunung Jati adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang lembaga keuangan bukan bank.

Tabel 1.1. Perbandingan laporan keuangan BMT Gunung Jati

Keterangan	2019(Rp)	2021(Rp)	2020(Rp)
Total Aktiva	279.884.100.045	406.721.049.351	518.441.687.947
Total Hutang	126.164.685.552	360.225.959.048	487.251.792.295
Modal	15.354.165.773,98	25.939.009.332	31.189.895.652
Penjualan	28.824.001,743	31.765.267.097	43.557.278.820
Biaya	5.379.317.859	10.298.688.126	14.432.695.833
Laba	684.843.558	2.505.884.064	5.250.886.320

Sumber: Laporan Keuangan BMT Gunung Jati

Berdasarkan tabel diatas, BMT Gunung Jati mengalami peningkatan dari segi aktiva, hutang, modal, penjualan, biaya, dan dari segi laba. Pada tahun 2019 laba yang dihasilkan sebesar Rp684.843.558 kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesarRp2.505.884.064, dan pada tahun 2020 laba yang dihasilkan sebesar Rp5.250.886.320.

Bina Karya Nuansa Sejahtera menganggap bahwa kinerja perusahaan baik jika labanya meningkat tiap periode. Akan tetapi pada kenyataannya, meningkatnya laba setiap periode belum cukup untuk digunakan sebagai anggapan bahwa kinerja keuangan baik secara menyeluruh. Oleh karena itu, cara lain yang dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Likuiditas di BMT Gunung Jati”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Menurut Baridwan (2019:1) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019 : 3), laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2019:53) kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2019:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

- keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
 4. Mengetahui tingkat stabilitas
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2019:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Pada umumnya terdapat 3 (tiga) rasio keuangan yang paling dominan digunakan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas (Rentabilitas).

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Sutrisno (2019:216) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo serta menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva teralisasi menjadi kas atau sampai kewajiban koperasi perusahaan dilunasi.

Perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut tidak likuid.

Rasio Likuiditas terdiri dari :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Aktiva lancar biasanya terdiri atas kas tunai, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan (inventory), sedangkan utang lancar terdiri atas

hutang dagang, wesel bayar jangka pendek. Rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek.

b. Rasio Singkat (Quick Ratio)

Rasio singkat dihitung dengan cara mengurangi persediaan (inventory) dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya dan merupakan aktiva yang paling mungkin menimbulkan kerugian bila koperasi dilikuidasi. Jadi rasio ini merupakan ukuran kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan pada penjualan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas.

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio Kas yaitu perbandingan antara kas dan bank dengan utang lancar kemudian dikalikan 100%. Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang akan direalisasikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek milik koperasi. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh kemampuan kas dalam menjamin utang lancarnya.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas ada dua, yaitu:

a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity)

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (Total Debt to Total Asset Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjahi oleh hutang.

3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini terdiri dari :

a. Net Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

b. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)

Rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Adapun langkah-langkah dan cara untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

- **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau data-data yang ada seperti neraca, laporan rugilaba, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

- **Penelitian Pustaka**

Penelitian pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literature yang berhubungan dengan judul yang diajukan, yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah yang timbul pada objek penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Perhitungan Rasio Likuiditas

Keterangan	Tahun		
	2019	2021	2020
Current Ratio	0,61	0,42	3,57
Quick Ratio	0,47	0,15	3,34
Cash Ratio	0,09	0,04	0,01

Ringkasan Perhitungan Rasio Profitabilitas

Keterangan	Tahun		
	2019	2021	2020
Return On Investment	0,48%	0,65%	0,01%
Net Profit Margin	2,37%	07,89%	12,05%
Return On Equity	4,46%	9,66%	16,83%

Ringkasan Perhitungan Rasio Solvabilitas

Keterangan	Tahun		
	2019	2021	2020
Debt To Asset Ratio	89,15%	93,28%	93,98%
Debt To Equity Ratio	821,70%	1.389%	1.562%

Rasio Likuiditas

- **Rasio Lancar**, Berdasarkan perbandingan rasio selama tiga periode (2019-2020), terlihat bahwa rasio lancarnya baik karena mengalami peningkatan yang signifikan pada periode 2020.
- **-Rasio Cepat**, Berdasarkan perbandingan rasio selama tiga periode (2019-2020), terlihat bahwa quick ratio terlihat baik karena mengalami peningkatan yang signifikan pada periode 2020
- **-Rasio Kas**, Berdasarkan perbandingan rasio selama tiga periode (2019-2020), terlihat bahwa cash ratio terlihat kurang baik karena mengalami penurunan tiap periode.

Rasio Solvabilitas

- **Debt To Assets Ratio (DAR)**, Berdasarkan perbandingan rasio selama tiga periode (2019-2020), terlihat bahwa Debt To Asset Ratio kurang baik karena terjadi peningkatan selama tiga periode berturut-turut.
- **Debt To Equity Ratio (DER)**, Berdasarkan perbandingan rasio selama tiga periode (2019-2020), terlihat bahwa Debt To Equity Ratio kurang baik karena terjadi peningkatan selama tiga periode berturut-turut.

Rasio Profitabilitas

- **Return On Investment (ROI)**, Jika dilihat *return on investment* kinerja keuangan perusahaan baik karena terjadi peningkatan tiap pada tahun terakhir (tahun 2020).

- **Net Profit Margin**, Dilihat dari sisi *net profit margin*, kinerja perusahaan baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya.
- **Return On Equity**, *Return On Equity* kinerjanya juga baik karena rasio tersebut mengalami peningkatan tiap periode.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya, terlihat bahwa rasio likuiditas selama tiga periode (2019-2020) mengalami fluktuasi. Untuk *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,19 pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan sebesar 3,15 sehingga kinerja perusahaan untuk rasio ini dikatakan baik karena terjadi peningkatan yang signifikan pada akhir periode.

Untuk *cash ratio* mengalami penurunan selama tiga periode berturut-turut sehingga kinerja perusahaan untuk rasio ini kurang baik. Untuk *quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,32 pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan sebesar 3,19 sehingga kinerja perusahaan untuk rasio ini dikatakan baik karena terjadi peningkatan yang signifikan pada akhir periode.

2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya terlihat bahwa rasio profitabilitas selama tiga periode (2019-2020) meningkat tiap tahunnya, baik *Net Profit Margin*, *Return On Investment* maupun *Return On Equity*. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan BMT Gunung Jati berdasarkan rasio profitabilitas baik karena mengalami peningkatan tiap periode.

3. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya terlihat bahwa rasio solvabilitas selama tiga periode (2019-2020) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas kurang baik dari sisi *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* karena mengalami peningkatan tiap periode.

Saran

1. Diharapkan perusahaan dapat menstabilkan peningkatan rasio likuiditas setiap periode. Adapun cara meningkatkan rasio likuiditas yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah aktiva lancar dinaikkan dan hutang lancar turun/tetap, aktiva lancar dinaikkan dan hutang lancar dinaikkan namun dengan persentase yang kecil, atau dengan membuat aktiva lancar turun dan hutang lancar turun namun dengan persentase yang besar.
2. Diharapkan BMT Gunung Jati tetap mempertahankan kinerja keuangannya dari sisi rasio profitabilitas karena semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja perusahaan. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk terus

meningkatkan rasio ini adalah dengan mengurangi beban dan meningkatkan penjualan serta berusaha untuk meningkatkan laba setiap tahunnya.

3. BMT Gunung Jati diharapkan mampu memperbaiki kinerja keuangannya berdasarkan rasio ini karena rasio solvabilitas setiap tahunnya mengalami peningkatan baik *DAR* maupun *DER* yang mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi kurang baik. Adapun cara untuk menstabilkan rasio ini yaitu menambah aktiva tanpa menambah utang, menambah aktiva relatif lebih besar daripada utang, mengurangi utang tanpa ,mengurangi aktiva, atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada aktiva.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2019. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- AICPA. 2007. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA, New York.
- Baridwan, Zaki. 2019. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan ke-2, Alfabeta, Bandung.
- Fees, Warren, Reeve. 2021. *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2019. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2019. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit STIE YPKN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komaruddin. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyadi. 2019. *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Rifka, Julianti. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2020. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Sucipto. 2019. *Penilaian Kinerja Keuangan*, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sutrisno, Edi. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Suwardjono. 2019. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, BPFE, Yogyakarta.

Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel. 2019. *Accounting Principles*, Edisi Ketujuh, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

White, Gerald. 2019. *The Analysis and use of Financial Statement*, Third Edition, South Western Collage, USA.

Vol. 04, No. 01, Juni 2023, Hal. 27-43